



Potensi Daya Tarik Wisata Bendungan Lubuk King di Pasaman Barat

Widia Wanti Putri^{1*}, Lise Asnur² 

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 02, 2023

Revised January 09, 2023

Accepted April 16, 2023

Available online April 25, 2023

Kata Kunci:

Potensi, Daya Tarik Wisata, Kepuasan Pengunjung

Keywords:

Potential, Tourist Attraction, Visitor Satisfaction



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya ulasan ketidakpuasan pengunjung dilihat dari 4 aspek yaitu *attraction*, *accessibilities*, *amenities* dan *ancillary service*, sementara pada dasarnya Bendungan ini baru difungsikan sebagai saluran irigasi dan belum resmi dijadikan untuk tempat berwisata. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Potensi Daya Tarik Wisata Bendungan Lubuk King Di Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan data kualitatif, penentuan informan yang dilakukan secara *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini terdiri 6 orang. Data dalam penelitian didapatkan dengan wawancara dengan informan serta dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu : 1. *Attraction*, belum ada atraksi wisata yang cukup menarik untuk pengunjung, 2. *Accessibilities*, Bendungan Lubuk King sendiri memiliki akses yang masih kurang memadai, jalan masih berbatu, licin saat hujan, curam dan belum ada transportasi umum menuju daya tarik wisata, 3. *Amenities*, Sudah di bangun beberapa fasilitas pelengkap seperti gazebo, musholla dan toilet namun masih belum berfungsi karena belum ada yang mengelola, 4. *Ancillary service*, sudah cukup bagus hal ini dapat dilihat dari pembuatan pos keamanan dan lokasi yang dekat dengan fasilitas kesehatan meskipun kondisi parkir belum tersusun rapi.

ABSTRACT

The background of this research is the review of visitor dissatisfaction seen from 4 aspects, namely attraction, accessibilities, amenities and ancillary services, while basically this dam has just functioned as an irrigation canal and has not been officially used as a tourist spot. This study aims to see how the Lubuk King Dam Tourism Attraction Potential in West Pasaman Regency. This research uses a descriptive research type with qualitative data, the determination of informants is done by purposive sampling. Informants in this study consisted of 6 people. The data in the study were obtained by interviewing informants and documentation. The conclusions from this study are: 1. Attraction, there are no tourist attractions that are interesting enough for visitors, 2. Accessibilities, the Lubuk King Dam itself has inadequate access, the road is still rocky, slippery when it rains, steep and there is no public transportation to tourist attraction, 3. Amenities, several complementary facilities have been built such as gazebos, prayer rooms and toilets but they are still not functioning because no one has managed them, 4. Ancillary service, which is quite good, this can be seen from the construction of security posts and locations close to health facilities although the parking conditions have not been neatly arranged.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang tidak dapat dipisahkan dari negara Indonesia, sektor inilah yang saat ini memberikan begitu banyak pemasukan bagi negara, kekayaan alam dan keberagaman etnis di Indonesia yang menyebabkan terciptanya kombinasi dalam dunia kepariwisataan Indonesia (Cardias, 2021; Ryanda & Wulansari, 2021). Pariwisata adalah serangkaian aktivitas penyediaan layanan baik kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi dan layanan lain yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang (Nasution, Erlina, & Muda, 2020; Yuardani et al., 2021). Agar pariwisata yang ada dapat bertahan dengan baik, pengelola, masyarakat, dan pemerintah setempat harus mampu mempertahankan daya tarik wisata yang dimiliki daerah tersebut (Anggina & Asnur, 2022).

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu di suatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang

*Corresponding author.

E-mail addresses: widiawantiputri10031999@gmail.com (Widia Wanti Putri)

menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan (Handayani, Wahyudin, & Khairiyansyah, 2019; Nugraha, Paturusi, & Wijaya, 2019). Daya tarik wisata juga merupakan potensi yang mendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah, daya tarik wisata harus memiliki 4 komponen dasar yang biasa disebut dengan 4A sebagai pemicu atau infrastruktur dalam pembangunan pariwisata, yaitu *Attraction, Accessibilities, Amenities, dan Ancillary Service*. Keempat komponen ini harus mampu di hadirkan dan dikembangkan secara seimbang agar daya tarik wisata yang dimiliki mampu menarik para wisatawan untuk datang berkunjung (Ananda & Chair, 2020; Anggina & Asnur, 2022).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan Januari 2021 dan ulasan yang ditemukan di internet daya tarik wisata ini memang sedang ramai dikunjungi meski proses pembangunannya masih belum rampung sepenuhnya, pemandangan yang indah, pemandian yang bersih, serta rute yang enak untuk olahraga sore menjadi salah satu alasannya, namun disini ditemukan adanya beberapa masalah, masalah pertama yaitu mengenai atraksi wisata (*attraction*), dimana pada daya tarik wisata ini belum terdapat atraksi wisata bagi pengunjung (Amalia, Wijaya, & Mahadewi, 2022; Nugraha et al., 2019). Masalah kedua terkait aksesibilitas (*accessibilities*) yaitu jalur transportasi menuju daya tarik wisata yang kondisi jalan yang masih berlobang, berbatu dan juga licin saat musim penghujan, sehingga menyulitkan pengunjung yang ingin berkunjung, di daya tarik wisata ini juga belum disediakan transportasi umum menuju daya tarik wisata sehingga pengunjung harus mempunyai kendaraan pribadi (Anam & Rahardja, 2017; Anggrainy, Darsono, & Putra, 2018). Permasalahan ketiga terkait dengan fasilitas umum (*amenities*) dimana pada daya tarik wisata ini gazebo yang ada jumlahnya kurang memadai untuk jumlah kunjungan yang cukup tinggi setiap harinya, musholla dan toilet yang ada juga tidak berfungsi dengan semestinya, dan air di toilet ini juga sering mati (Anggina & Asnur, 2022; Ratar, Sangkoy, & Budiman, 2021). Selanjutnya permasalahan yang peneliti temukan adalah tidak berfungsinya kantor pusat informasi dan kondisi parkir yang masih berantakan (*ancillary service*).

Permasalahan ini jika tidak segera ditangani akan berdampak terhadap keberlangsungan tempat wisata. Sehingga solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pengembangan terhadap komponen-komponen yang mengalami kendala, mulai dari atraksi wisata, jalur transportasi, fasilitas yang terkait dengan sarana dan prasarana (Apriliyanti, Hidayah, & ZA, 2020; Ratar et al., 2021). Dan yang tidak kalah penting adalah mempersiapkan tempat (area) parkir agar tidak mengganggu jalan dan aktivitas masyarakat sekitar. Selain itu potensi wisata dapat digali dengan baik apabila dikelola dengan manajemen yang baik, rutin melakukan promosi dan paket-paket wisata (Desmira, Aribowo, Ekawati, & Purbohastuti, 2021; Lasenda, Rahmaliza, & Utomo, 2022). Keberadaan atraksi pada tempat wisata memberikan daya tarik yang bermanfaat untuk menarik wisatawan, semakin banyak atraksi dan wahana yang tersedia akan memberikan banyak pilihan pada wisatawan untuk memilih wisata seperti apa yang mereka minati (Ananda & Chair, 2020; Hermawan, 2017). Untuk jalur transportasi, komponen ini adalah faktor yang sangat mempengaruhi kunjungan wisatawan, karena bila suatu tempat wisata memiliki jalur yang mudah diakses dan merupakan tempat yang ramah penggunaan alat transportasi tentu akan mendatangkan banyak wisatawan. Sama halnya dengan sarana prasarana juga termasuk tempat parkir. Sarana prasarana yang memadai akan memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan daerah wisata.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberadaan wahana yang bervariasi dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang datang (Hidayah, 2018; Kusumawati, Rifan, & Sugiarto, 2019). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang layak dan memadai akan memberikan kenyamanan bagi para wisatawan (Anggina & Asnur, 2022; Saraswati, Werdiningsih, & Purwanto, 2017). Penelitian selanjutnya menyatakan bahwa potensi sebuah wisata dapat dikembangkan dengan baik dengan memperhatikan manajemen pengelolaan wisata yang berkaitan dengan sarana, prasarana serta fasilitas dan kesejahteraan untuk karyawan (Jufrizen, 2021; Mahfudz & Admawidjadja, 2020; Purnawijaya, 2019). Keberadaan wahana yang menarik serta sarana prasarana yang memadai akan meningkatkan potensi wisata suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Potensi Daya Tarik Wisata Bendungan Lubuk King Di Kabupaten Pasaman Barat

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan data kualitatif, dimana peneliti bermaksud untuk menggambarkan suatu fenomena yang ada disuatu tempat dengan menganalisis dan menyajikan fakta yang ada secara sistematis untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang akurat. Penentuan informan yang dilakukan yaitu secara *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang yang terdiri dari Kepala Destinasi Dinas Pariwisata Pasaman Barat, Wali Nagari Ujunggading, masyarakat sekitar daya tarik wisata, dan pengunjung di daya tarik wisata Bendungan Lubuk King. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Daya tarik wisata Bendungan Lubuk King terletak di Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat. Perencanaan pembangunan bendungan ini sebenarnya sudah diajukan semenjak tahun 2007 namun baru dapat direalisasikan pada tahun 2019 dan ditargetkan selesai pada tahun 2020. Bendungan Lubuk King sendiri merupakan suplesi dari Batang Bayang, karena dari lahan persawahan yang ada irigasi Batang Bayang tidak dapat mencukupi debit air yang diperlukan untuk mengalir area persawahan yang ada, sehingga diusulkanlah Batang Sikerbau untuk di suplesi ke irigasi Batang Bayang dengan tujuan untuk menambah debit air supaya area persawahan yang ada di Ujung Gading dengan luas sekitar 6500 hektar.

Selain untuk saluran irigasi proyek yang dikerjakan oleh pihak BWS Sumatera V ini juga dibangun beberapa fasilitas yang disusun dengan sangat indah dengan fungsi sebagai tempat wisata yang apabila proyeknya telah rampung maka akan diserahkan pengelolaannya kepada Pemerintah Daerah Pasaman Barat, pada awal mulai dibukanya bendungan ini banyak masyarakat yang berkunjung untuk berwisata dan melakukan beberapa atraksi wisata seperti perahu dayung, arum jeram, dan melompat dibendungan dengan dilengkapi ban berenang, ada juga yang datang hanya untuk menikmati matahari terbenam sambil bersantai di gazebo yang ada atau mungkin olahraga sepeda di jalan yang dibuka saat pembangunan proyek ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka didapatkan beberapa hasil yaitu: Pertama, di daya tarik ini belum ada atraksi wisata yang cukup menarik untuk pengunjung, meskipun sudah ada perencanaan dari pihak Pemerintah Daerah untuk membuat wahana air namun belum terealisasi, untuk saat ini yang menjadi daya tarik dari bendungan ini hanya karena pemandangannya yang indah dan aliran air yang jernih serta udara yang sejuk karena masih dikelilingi pepohonan disamping fungsinya sebagai aliran irigasi, Kedua, kondisi jalan menuju Bendungan Lubuk King masih kurang memadai karena jalannya masih berbatu, kerikil, dan licin saat dilalui dimusim penghujan, akan tetapi ada banyak rute yang dapat dipilih pengunjung untuk menuju daya tarik wisata ini, semoga pengajuan pembangunan jalan kepada pihak PU dapat segera direalisasikan agar akses menuju daya tarik wisata ini semakin mudah. Ketiga, di Bendungan Lubuk King sudah dibangun beberapa fasilitas pelengkap yang akan meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung seperti Gazebo yang dibuat dengan model yang unik menghadap kearah bendungan, musholla yang bernuansa putih dan toilet yang cukup bagus, akan tetapi masih belum berfungsi dengan maksimal karena belum ada pengelolaan yang baik. Dan keempat, *Ancillary service* yang ada sudah cukup bagus, semua aspek sudah diperhatikan, hal ini dapat dilihat dari tersedianya pos keamanan, lokasi yang dekat dengan pusat kesehatan, dan parkir yang luas meskipun belum teratur.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Potensi Daya Tarik Wisata Bendungan Lubuk King di Pasaman Barat dapat diketahui bahwa daya tarik wisata ini berpotensi menjadi daya tarik wisata dilihat dari komponen 4A (*Attraction, Accessibilities, Amenities, Ancillary Service*). Keempat komponen ini dapat dijabarkan sebagai berikut: Pertama, *Attraction*. *Attraction* merupakan aspek utama yang perlu diperhatikan di suatu daya tarik wisata. Atraksi wisata yang ada di daya tarik wisata ini belum cukup menarik minat pengunjung, akan tetapi pemandangan alam yang indah seperti pepohonan yang hijau, air yang mengalir jernih, pemandangan matahari terbenam, gunung yang menjulang tinggi, dan rute menuju daya tarik wisata yang dapat dijadikan tempat untuk melakukan olahraga sepeda di sore hari (Diantoro, Nasikhudin, Utomo, Sholeha, & Astarini, 2020). Sebaiknya untuk masa yang akan datang di daya tarik ini dapat dibuat atraksi wisata yang dapat menambah minat kunjungan, seperti kano, arum jeram mulai dari hulu sungai, dan juga pengembangan jalan menuju daya tarik ini yang dijadikan jalur untuk olahraga sepeda oleh masyarakat (Hadji, Wahyudi, & Pratama, 2017; Pramono & Puspasari, 2021).

Kedua, Accessibilities yang merupakan salah satu aspek yang menjadi salah satu pertimbangan pengunjung untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata. *Dilihat dari* kondisi jalan, kondisi jalan menuju Bendungan Lubuk King masih kurang memadai karena jalannya masih berbatu, kerikil, dan licin saat dilalui dimusim penghujan, akan tetapi ada banyak rute yang dapat dipilih pengunjung untuk menuju daya tarik wisata ini, diharapkan pengajuan pembangunan jalan kepada pihak PU dapat segera direalisasikan agar akses menuju daya tarik wisata ini semakin mudah. Jika dilihat dari aspek transportasi menunjukkan bahwa belum ada transportasi umum menuju daya tarik wisata ini, apabila pengunjung ingin berkunjung ke daya tarik wisata ini maka harus menggunakan kendaraan pribadi. Keterbatasan transformasi yang tersedia berdampak terhadap waktu untuk sampai di wisata itu (Arystiana, 2021; Syifa et al., 2022). Jarak dari pusat kota menuju Bendungan Lubuk King sekitar 40 Km dengan waktu tempuh 1,5 jam, dan berjarak 4 samapai 5 Km dari daerah Ujung Gading yang dapat ditempuh dalam waktu sekitar 15 menit. *Accessibilities* yang

baik akan mampu meningkatkan potensi dan daya tarik sebuah wisata. Oleh karena itu diharapkan pengelola tempat wisata mampu memberikan akses wisata yang mudah untuk dicari.

Komponen ketiga yaitu, *Amenities* yang terdiri dari gazebo, tempat makan, dan musholla dan toilet. Kondisi gazebo yang ada sudah cukup bagus dan terkesan unik namun kurangnya perhatian pengunjung tentang kebersihan sampah membuat gazebo menjadi terlihat kumuh dan kotor untuk ditempati. Untuk tempat makan di daya tarik wisata ini cukup mudah untuk didapatkan namun hanya makanan dalam kategori makanan ringan dan minuman, untuk makanan pokok atau warung ampere tidak ada ditemukan di daya tarik wisata ini. Sedangkan untuk kondisi musholla dan toilet belum dapat digunakan dengan semestinya karena belum ada pihak untuk mengelolanya. Sarana dan prasarana yang cukup dan dalam kondisi yang baik dan layak dipakai akan menimbulkan kesan yang baik dimata dan hati wisatawan sehingga mereka tertarik untuk datang (Alfandia, 2019; Ananda & Chair, 2020; Ratar et al., 2021).

Komponen keempat adalah Ancillary Service yang terdiri dari Pusat Informasi, fasilitas kesehatan dan parker. Di daya tarik ini sudah dibangun pusat informasi akan tetapi belum dapat berfungsi dengan baik karena tidak ada petugas yang bertugas untuk menjaga di pos yang sudah di bangun. Di sekitar daya tarik wisata ini tidak terdapat fasilitas kesehatan, akan tetapi terdapat satu puskesmas yang berjarak sekitar 2 km dari daya tarik wisata ini. Di daya tarik wisata bendungan lubuk king sudah terdapat lokasi parkir namun masih semrawutan dan belum ada penataan yang baik dari pengelola.

Pengembangan masing-masing komponen ini sangat membantu untuk mampu meningkatkan potensi wisata yang dimiliki suatu daerah. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberadaan wahana yang bervariasi dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang datang (Hidayah, 2018; Kusumawati, Rifan, & Sugiarto, 2019). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang layak dan memadai akan memberikan kenyamanan bagi para wisatawan (Anggina & Asnur, 2022; Saraswati, Werdiningsih, & Purwanto, 2017). Penelitian selanjutnya menyatakan bahwa potensi sebuah wisata dapat dikembangkan dengan baik dengan memperhatikan manajemen pengelolaan wisata yang berkaitan dengan sarana, prasarana serta fasilitas dan kesejahteraan untuk karyawan (Jufrizen, 2021; Mahfudz & Admawidjadja, 2020; Purnawijaya, 2019). Implikasi penelitian ini diharapkan kedepannya potensi wisata terus dapat digali dan dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian daerah, menyerap tenaga kerja, serta memberikan layanan wisata yang baik bagi wisatawan.

4. SIMPULAN

Daya tarik wisata harus memiliki 4 komponen dasar yang biasa disebut dengan 4A sebagai pemicu atau infrastruktur dalam pembangunan pariwisata. Yaitu ditinjau dari aspek 4A (*Attraction, Accessibilities, Amenities, Ancillary Service*). Keempat komponen ini sudah ada, namun belum maksimal, sehingga kedepannya diharapkan dapat dikembangkan dengan maksimal sehingga mampu meningkatkan ketertarikan wisatawan untuk datang berkunjung. Implikasi penelitian ini diharapkan kedepannya potensi wisata terus dapat digali dan dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian daerah, menyerap tenaga kerja, serta memberikan layanan wisata yang baik bagi wisatawan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alfandia, N. S. (2019). Fasilitas E-Commerce Dan Pajak Hotel Pada Sektor Pariwisata. *Media Bina Ilmiah*, 14(3). <https://doi.org/10.33758/mbi.v14i3.318>.
- Amalia, P. A. I., Wijaya, N., & Mahadewi, N. P. E. (2022). Pengaruh Fasilitas Dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Millenial Di Paralayang Wayu, Sulawesi Tengah. *Jurnal IPTA*, 10(1), 100 – 105. <https://doi.org/10.24843/IPTA.2022.v10.i01.p11>.
- Anam, K., & Rahardja, E. (2017). Pengaruh Fasilitas Kerja, Lingkungan Kerja Non Fisik Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah). *Edy Rahardja*, 6(4), 502–512. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/18000>.
- Ananda, V., & Chair, I. M. (2020). Persepsi Pengunjung Tentang Sarana dan Prasarana Objek Wisata Rumah Pohon Tabek Patah. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/jkpbp.v1i2.8272>.
- Anggina, & Asnur, L. (2022). Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana di Daya Tarik Wisata Puncak Tonang Kabupaten Pasaman. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(2). <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i2.50704>.
- Anggrainy, I. F., Darsono, N., & Putra, T. R. I. (2018). Pengaruh Fasilitas Kerja, Disiplin Kerja Dan Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Implikasinya Pada Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil Badan Kepegawaian Pendidikan Dan Pelatihan Provinsi Aceh. *Jurnal Magister Manajemen*, 2(1). Retrieved

- from <https://jurnal.usk.ac.id/index.php/JMM/article/view/10227>.
- Apriliyanti, E., Hidayah, S., & ZA, S. Z. (2020). Pengaruh daya tarik wisata, citra destinasi dan sarana wisata terhadap kepuasan wisatawan citra niaga sebagai pusat cerminan budaya khas kota samarinda. *Jurnal Manajemen*, 12(1). <https://doi.org/10.30872/jmmn.v12i1.7308>.
- Arystiana, P. D. (2021). Identifikasi Accessibility Pada Objek Wisata Di Desa Sambangan Sebagai Desa Wisata. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 12(2). <https://doi.org/10.23887/jppkk.v11i3.32301>.
- Cardias, E. R. (2021). Pengaruh Kepuasan Wisatawan Terhadap Willingness To Pay Taman Wisata Alam Kawah Ijen. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 5(1), 13–25. <https://doi.org/10.22146/jpt.66157>.
- Desmira, Aribowo, D., Ekawati, R., & Purbohastuti, A. W. (2021). Video Promosi Wisata “Cikal Adventure” Di Kecamatan Padarincang. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.30656/ka.v3i2.2940>.
- Diantoro, M., Nasikhudin, Utomo, J., Sholeha, N., & Astarini, N. A. (2020). Pengembangan Wahana Wisata Flying Fox Sebagai Wahana Edukasi Olahraga Di Bedengan Selorejo. *Prisiding Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). Retrieved from <http://conference.um.ac.id/index.php/hapemas/article/view/274>.
- Hadji, K., Wahyudi, M., & Pratama, A. B. (2017). Potensi Dan Pengembangan Wahana Obyek Wisata Alam Sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Keluarga di Kabupaten Magelang. In *Proceeding 6th University Research Colloquium 2017: Seri Humaniora, Sosial, dan Agama*. Retrieved from <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1014>.
- Handayani, S., Wahyudin, N., & Khairiyansyah. (2019). Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 20(2), 123 – 133. <https://doi.org/10.30596/jimb.v20i2.3228>.
- Hermawan, H. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, dan Sarana Wisata terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan. *Media Wisata*, 15(1). <https://doi.org/10.36276/mws.v15i1.57>.
- Hidayah, I. (2018). Pembangunan Desa Wisata Ketep Magelang: Studi Proses dan Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.022-04>.
- Jufrizen. (2021). Pengaruh Fasilitas Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja. *Sains Manajemen: Jurnal Manajemen Unsera*, 7(1). <https://doi.org/10.30656/sm.v7i1.2277>.
- Kusumawati, P., Rifan, A. A., & Sugiarto, E. (2019). Potensi selokan Mataram: ulasan keadaan fisik dan kualitas airnya. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 24(2). <https://doi.org/10.17977/um017v24i22019p108>.
- Lasenda, D. A. P., Rahmaliza, R., & Utomo, B. (2022). Manajemen Wisata Dalam Pengembangan Konservasi Kawasan Heritage (Studi Kasus: Kawasan Heritage Malioboro, Yogyakarta). *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3). <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2003-2020.2022>.
- Mahfudz, M., & Admawidjadja, R. (2020). Pengembangan Potensi Wisata Situ Rawagede Desa Sirnajaya Melalui Pemetaan Partisipatif (Studi Kasus : Desa Sirnajaya Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Bogor). *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(3), 163–171. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i3.275>.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>.
- Nugraha, Y. E., Paturusi, S. A., & Wijaya, N. M. S. (2019). Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Master Pariwisata*. <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2018.v05.i02.p08>.
- Pramono, A., & Puspasari, B. D. (2021). Pengembangan Wahana Game Pendidikan Berbasis Qr-Code Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Wahana Di Wana Wisata Bedengan. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 53–62. <https://doi.org/10.31960/caradde.v4i1.1022>.
- Purnawijaya, F. M. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kedai 27 Di Surabaya. *AGORA*, 7(1). Retrieved from <https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/8141>.
- Ratar, M., Sangkoy, M., & Budiman, M. (2021). Pengaruh ketersediaan Prasarana dan Sarana Pariwisata terhadap Keputusan Konsumen Melakukan Kunjungan Wisata di Manado (Studi Kasus Daerah Wisata Bunaken). *Global Science*, 2(1). Retrieved from <http://www.nusantara.ac.id/globalscience/index.php/jurnal/article/view/11>.
- Ryanda, R., & Wulansari, N. (2021). Pengaruh Sarana dan Prasarana Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pulau Pasumpahan Padang. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis Perhotelan*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/jkpbb.v2i1.19172>.

- Saraswati, L. A., Werdiningsih, I., & Purwanto, P. (2017). Evaluasi Kondisi Sarana Sanitasi Yang Disediakan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dan Tingkat Kepuasan Wisatawan Pantai Depok, Bantul, Yogyakarta, Tahun 2016. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(2), 64 – 72.
- Syifa, A., Yunanto, A. A., Machfudz, D. A. A., Aribah, F., Sholikhah, I, H, I. B. T., & Huda, M. (2022). Penambahan Peta Wisata Sebagai Pemenuhan Aksesibilitas Desa Pogalan Sebagai Desa Wisata. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5). Retrieved from <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/215>.
- Yuardani, A. M., Heriyanto, Qadri, U., Rinaldi, H., Wana, D., Tandra, R. Prestoroika, E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan untuk Pengembangan Pariwisata pada Desa Sungai Kupah. *Jurnal Abdidas*, 2(2). <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.239>.